

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.¹ Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian Field Research, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti suatu kelompok manusia atau obyek, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh. Nazir berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencapaian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat beserta tatacara yang berlaku di dalamnya. Situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.² Adapun menurut Sugiono ciri-ciri dari pendekatan / metode kualitatif ada 4, yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti.

¹Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 160.

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghilmia Indonesia, 1988, hlm. 83.

2. Adapun instrumen yang digunakan adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.
3. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dengan teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan.
4. Analisis data yang digunakan bersifat kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.³

Peneliti menggunakan jenis penelitian *field reserch* dan pendekatan kualitatif karena jenis penelitian tersebut sesuai dengan tema yang peneliti buat, begitu juga data-data primer yang sangat vital. Peneliti sudah siapkan sesuai dengan prosedur yang ada, baik berupa dokumentasi maupun wawancara dengan Kepala Sekolah, Ketua yayasan, pegawai TU, Dewan guru yang membantu kerja pegawai TU, siswa, dan orang-orang yang bersangkutan di dalamnya.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui wawancara langsung dengan guru, pengurus atau siswa sendiri.⁴

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pegawai, dewan asatid/ustadah, serta para santri yang membantunya di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung :Alfabeta, 2014, hlm. 15.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, hal. 62.

⁵ *Ibid*, hal. 63.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan data yang bersumber dari literatur untuk menyusun keustakaan pada landasan teori.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi untuk penelitian ini di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, dengan alasan bahwa madrasah diniyah tersebut masih menggunakan sistem kuno atau salaf dalam pembelajarannya dan letaknya yang dekat dengan tempat tinggal peneliti. Sehingga, banyak penemuan-penemuan terbaru dan memudahkan peneliti dalam meneliti karena kedekatan peneliti dengan madrasah diniyah tersebut dan pelaku-pelaku yang ada di dalamnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nasution, metode adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya.⁶ Karena jenis penelitiannya adalah lapangan (*field research*) maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Lapangan

Data ini diperoleh dari lapangan tempat terjadinya realitas yang akan diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data lapangan secara lengkap dan konkrit yang ada relevansinya dengan judul yang dibahas. Untuk mendapatkan data lapangan tersebut digunakan beberapa metode di antaranya:

a. Metode Wawancara/ Interview

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh

⁶ Nasution, *Metode Research*, Jakarta :Bumi Aksara, 2006, hlm. 112-114.

informasi. Dalam interview diperlukan kemampuan untuk mengungkap buah pikiran orang lain.⁷

Menurut Sugiono yang mengutip pendapat dari Esterberg, Beliau mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara *terstruktur*, *semiterstruktur*, dan *tidak terstruktur*. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

2) Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸

Adapun jenis interview yang digunakan adalah interview terstruktur, yaitu dalam melakukan interview selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara. Maka dari itu, pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁹

Wawancara berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia secara nyata yang dialami oleh orang lain. Dari bahan-bahan tersebut peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diteliti. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang penerapan *mass education* dalam meningkatkan

⁷*Ibid*, hlm. 112-114.

⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, *Loc. Cit*, hlm. 73-74.

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, *Loc. Cit*, hlm. 319.

kemampuan santri dalam membaca dan menulis pegon pada pelajaran kitab ngudi susilo di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus.

b. Metode Observasi

Menurut S. Margono, Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁰ Menurut Sugiono yang mengutip pendapat dari Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*). Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi Partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Observasi Terus Terang atau Tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- 3) Observasi Tak Berstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.¹¹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiono Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti tulisan,

¹⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, : Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 158.

¹¹*Ibid*, hlm. 64.

gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹² Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan karyawan, peserta didik, dan sarana prasarana di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus.

d. Triangulasi

Metode triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi teknik, merupakan gabungan teknik pengumpulan data dengan sumber data yang sama.¹³ Dalam penelitian ini teknik observasi, wawancara dan dokumentasi penulis gunakan untuk menggali data dari informasi yang sama.
- b. Triangulasi sumber, berbagai informasi dengan teknik pengumpulan data yang sama.¹⁴ Dalam penelitian ini informan kepala sekolah dan guru dengan teknik wawancara.

E. Instrument Penelitian

Menurut Sugiono sebagai *human instrument*, fungsinya adalah menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹⁵ Dalam penelitian ini, instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung :Alfabeta, 2014, hlm. 329.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Loc. Cit.*, hal. 91.

¹⁴ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Prees, 2010, hal. 289.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 306.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang perbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*kredibilitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan pengecekan dengan teknik:

1. Uji *Kredibilitas*

Dalam uji *kredibilitas* data atau kepercayaan terhadap data bermacam-macam pengujinya antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, ketelitian dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan menggunakan data referensi.¹⁶

2. Uji *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut.

3. Uji *Dependability*

Dependability ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau bimbingan untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Loc. Cit.*, hal. 368.

4. Uji *Konfirmability*

Konfirmability mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersama. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.¹⁷

G. Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif dengan cara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian. Menurut Emzir Analisis adalah proses pengurutan data, penyusunan data kedalam pola, kategori, dan satuan deskriptif dasar.¹⁸ Adapun metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu.¹⁹ Misalnya peneliti memfokuskan penelitiannya tentang penerapan mass education dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis pegons pada pelajaran kitab nugdi susilo di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam melakukan pengolahan data yang terkumpul penulis menggunakan sebagai berikut:

a. *Coding*

Menurut Kuntjoroningrat *Coding* adalah usaha untuk mengklarifikasikan dengan memberi kode pada responden dengan jalan menandai masing-masing jawaban tersebut dengan kode

¹⁷ *Ibid*, hal. 376-378.

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 174.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 336.

tertentu.²⁰ Misalnya memberikan kode v pada jawaban responden yang menganggap ada manfaat dan kelebihan (positif) dari Penerapan mass education dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis pegons pada pelajaran kitab ngudi susilo di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus Dan tanda x pada jawaban responden yang mengaggap bahwa metode ini ada kekurangan (negatif).

b. *Editing*

Editing merupakan tahap pengolahan data dengan meneliti kembali catatan para pencari data untuk mengetahui catatan itu cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berkala.²¹ Artinya peneliti merevisi data penelitian dengan pengarahan dari pembimbing mengenai Penerapan mass education dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis pegons pada pelajaran kitab ngudi susilo di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus ini, agar hasil penelitiannya memuaskan dan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

c. *Tabulating*

Tabulating merupakan tahap lanjutan dalam rangka proses analisa data. Pada tahap ini data dianggap selesai diproses dan oleh karenanya harus segera disusun ke dalam suatu pola format yang telah terancang²² sehingga peneliti harus menyajikan data-data hasil penelitiannya sesuai dengan metode penelitian yang telah diajarkan. Setelah itu data dirangkum, kemudian mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami.

3. *Conclution Drawing* atau *Verification*

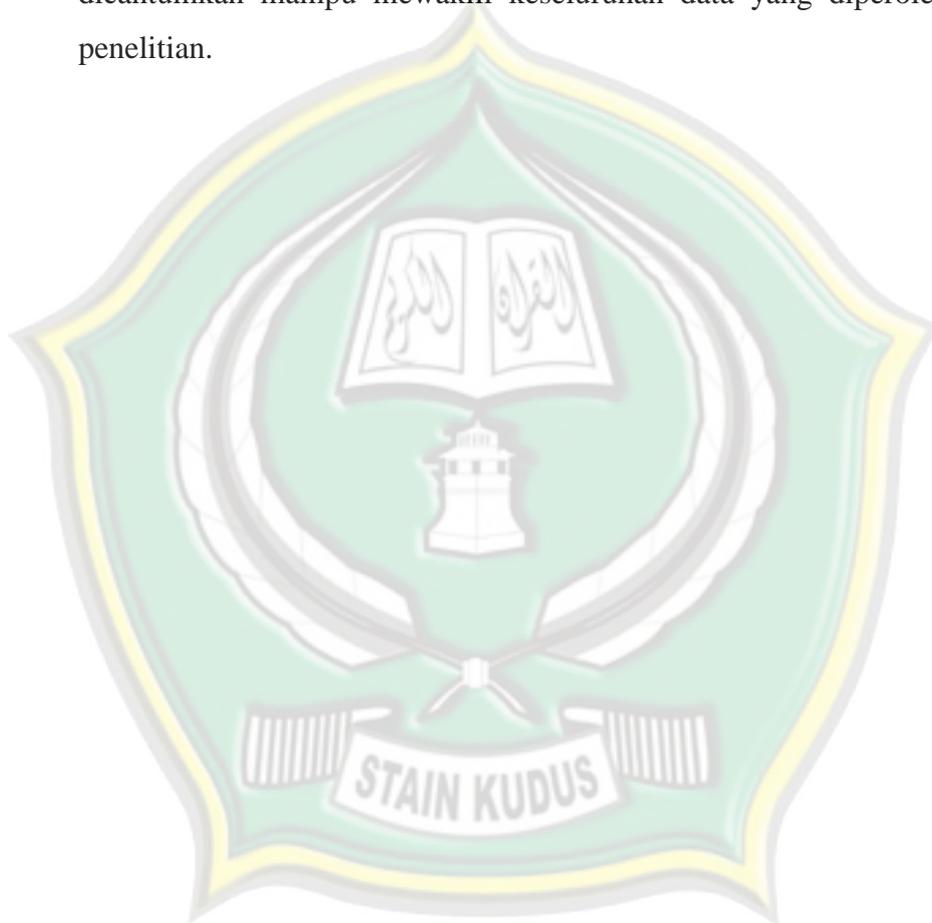
Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

²⁰ Kuntjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1985, hlm. 272.

²¹ *Ibid.*, hlm. 270.

²² *Ibid.*, hlm. 280.

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³ Maka dari itu peneliti harus memahami dan menguasai mengenai apa yang ditelitinya, agar kesimpulan yang dicantumkan mampu mewakili keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian.



²³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 345.